

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dalam Bab 4 maka dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan rata-rata modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang, artinya perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan modal sendiri, sehingga tidak dapat memberikan dampak yang terlalu besar terhadap perusahaan karena perusahaan cenderung tidak perlu menanggung beban pinjaman dan bunga atau hutang yang ada.
2. *Capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingkat keefesiensian perusahaan dalam menggunakan *asset* mereka dapat memicu kemungkinan terjadi atau tidaknya *financial distress*. Semakin besarnya *capital intensity* akan menurunkan kemungkinan *financial distress* terhadap perusahaan. Karena *capital intensity* yang tinggi dapat menurunkan biaya operasi dengan cara memindahkan biaya sebanyak mungkin untuk pengeluaran

fixed asset, dengan kata lain perusahaan sudah menyumbangkan biaya operasional mereka pada asset jangka panjang tanpa biaya tambahan, sehingga perusahaan dapat menurunkan biaya operasional mereka.

3. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan mendapatkan peningkatan kas dari penjualan, apabila tidak mampu mengganti persediaan untuk penjualan berikutnya, karena kas yang dihasilkan dari *asset* tidak cukup, maka akan terjadi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*
4. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada Altman Z adalah sebesar 84,8%.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan agar perusahaan tidak rentan pada kondisi *financial distress*:

- 1) Meningkatkan *capital intensity* perusahaan dapat membantu menguatkan keuangan perusahaan dari *financial distress*, karena dengan *fixed asset* yang tinggi perusahaan dapat melakukan *leasing* terhadap *asset* apabila perusahaan sedang mengalami ekonomi yang tidak stabil.
- 2) Perusahaan tidak perlu terlalu memperhatikan DER, karena secara perhitungan ekonomis dan statistik, DER tidak terlalu berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaiknya, lebih memperhatikan faktor

internal perusahaan yang lain seperti penggunaan *fixed asset* dan arus kas.

- 3) Perusahaan harus lebih teliti terhadap pengelolaan arus kas operasi, dikarenakan apabila perusahaan mendapat pendapatan yang tinggi tapi tidak mampu mengelolanya, perusahaan akan rentan terhadap *financial distress*.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka saran yang dapat diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan jumlah variabel independen yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Seperti *working capital*, *long term debt to equity ratio* dan ROI.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel perusahaan, seperti manambah sektor lain, misalnya Sektor Manufaktur, Sektor Pertambangan dan Penggalian atau Sektor Jasa.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti periode yang lebih lama jangka waktunya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.